

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Kesadaran akan pentingnya kebutuhan pangan yang benilai gizi tinggi merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dipenuhi dari protein hewani seperti daging, telur dan susu. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk hewani, sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka pengadaan produk peternakan bagi kebutuhan masyarakat maka diperlukan pembangunan dibidang peternakan yang lebih cepat menghasilkan produk. Salah satu komoditas ternak yang cukup potensial dalam mencapai tujuan tersebut adalah ayam ras pedaging.

Ayam ras saat ini masih merupakan komoditi peternakan yang cukup cepat diproduksi untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dengan ayam broiler memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis ayam ras lainnya. Keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras

pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Peternak ayam broiler yang sebagian besar berbentuk peternakan rakyat, banyak diantaranya bekerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan. Peranan perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat diharapkan dapat menjamin kepastian pasokan sarana produksi dan harga jual produk, serta adanya jaminan pasar atas produk yang dihasilkan. Kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat. Hal inilah yang menjadikan program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging. Kemitraan memiliki beberapa proses dan fungsi yaitu perusahaan sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma yang selanjutnya dikenal dengan Inti-Plasma. Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk memacu tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil.

Salah satu perusahaan kemitraan ayam ras pedaging yang sedang berkembang di Kota Padang adalah Perusahaan Minang Ternak Sejahtera. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang. Memiliki anak perusahaan di beberapa daerah sekitar Sumatera Barat. Proses pengembangan kemitraan merupakan salah satu cara untuk mengatasi kendala dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Permasalahan yang paling sering terjadi pada tingkat peternak adalah manajemen pemeliharaan (budidaya) yang kurang baik, sehingga dapat menyebabkan kerugian pada peternak. Manajemen pemeliharaan mencakup seluruh kegiatan produksi ayam broiler di kandang. Manajemen pemeliharaan terdiri dari pemilihan bibit, pemberian

pakan, pemberian vaksin, pengorganisasian tenaga kerja, dan hal-hal lain yang menyangkut manajemen pemeliharaan ayam broiler.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah bahwa peternak kalah bersaing terutama dengan perusahaan besar dalam bidang pemasaran. Kepemilikan modal yang kecil menjadi salah satu penyebab tidak dapat bersaingnya peternak dengan perusahaan. Permasalahan modal inilah yang dapat berdampak pada produksi ayam broiler menjadi kurang efisien, karena biaya produksi yang tinggi. Terbatasnya teknologi yang dimiliki oleh peternak juga merupakan permasalahan di tingkat peternak yang dapat berdampak pada produksi yang kurang efisien. Hal inilah yang mendorong peternak untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui kemitraan.

Konsep kemitraan adalah saling menguntungkan kedua belah pihak. Keberlanjutan dari kerjasama kemitraan tergantung pada kepuasan peternak sebagai mitra terhadap perusahaan inti. Kepuasan tersebut meliputi kepuasan peternak plasma terhadap pelayanan dan kinerja perusahaan inti dalam suatu kemitraan ayam broiler.

Kepuasan dapat diartikan terpenuhi atau tidaknya harapan seseorang. Kepuasan pada dasarnya hal yang bersifat individual, dimana kepuasan akan timbul bila kebutuhan terpenuhi. Kepuasan kerja mengacu pada sikap seseorang dan menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan. Sehingga kepuasan kerja juga berkaitan dengan teori keadilan, perjanjian, psikologis dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi dan Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Proses Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus PT. Minang Ternak Sejahtera)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses kemitraan yang selama ini dilaksanakan oleh MTS?
2. Bagaimana tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan MTS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses kemitraan yang dilaksanakan oleh MTS.
2. Mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan MTS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Perusahaan, dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan yang berguna dalam mengambil keputusan menyempurnakan pelaksanaan kemitraan.
2. Penulis, dapat memberi pengalaman nyata dalam menganalisis suatu kondisi, permasalahan, dan fakta yang ada di lapangan.

3. Pembaca, berguna sebagai tambahan informasi rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, serta dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.